

## REMAJA CERDAS MEMILIH KOSMETIK: EDUKASI KEAMANAN, LEGALITAS, DAN PEMILIHAN KOSMETIK YANG TEPAT PADA SISWA SMK NEGERI 3 KENDARI

Henny Kasmawati<sup>1</sup>  
Dian Munasari Solo<sup>2</sup>  
Alika Rizkiana Iskandar<sup>3</sup>  
Khoirul Ummah<sup>4</sup>  
Elsa Darmayanti<sup>5</sup>  
Riskayanti Mandasari<sup>6</sup>  
Wa ode Reskianings<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 15 Juni 2026

Revised: 12 Juli 2026

Accepted: 20 Juli 2026

#### Key words:

Deep Learning; Guru; Project Based Learning; Workshop

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

Adolescents are one of the largest groups of cosmetic users and are highly susceptible to following product trends on social media without considering product safety and legal compliance. This situation increases the risk of using cosmetic products that do not meet quality, safety, and marketing authorization standards, highlighting the need for educational initiatives to improve adolescents' literacy as informed and responsible consumers. This community service program aimed to enhance the knowledge, understanding, and awareness of students at State Vocational High School 3 Kendari in selecting safe and legally approved cosmetic products through education on the implementation of the CEK KLIK program (Check Packaging, Label, Marketing Authorization, and Expiration Date). The program employed an educational-participatory approach consisting of coordination with the school, administration of a pre-test, interactive educational sessions, demonstrations on how to verify product marketing authorization through the official website of the Indonesian Food and Drug Authority (BPOM), discussions, question-and-answer sessions, and evaluation using a post-test. A total of 24 students participated in the program. The evaluation results demonstrated an improvement in participants' knowledge, with the average score increasing from 86.67% in the pre-test to 100% in the post-test. Furthermore, participants showed high enthusiasm during the discussion sessions and were able to understand and apply the principles of the CEK KLIK program in selecting safe cosmetic products. The program proved effective in improving cosmetic safety literacy among adolescents and is expected to encourage more critical and selective behavior in choosing cosmetic products, thereby minimizing the risk of using illegal cosmetics in both school and community settings.

<sup>1</sup> Corresponding author: hennykasmawati@uho.ac.id

## ABSTRAK

*Remaja merupakan salah satu kelompok pengguna kosmetik terbesar yang rentan terpengaruh tren produk di media sosial tanpa mempertimbangkan aspek keamanan dan legalitas produk. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan penggunaan kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan izin edar sehingga diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan literasi remaja sebagai konsumen yang cerdas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kendari dalam memilih kosmetik yang aman dan legal melalui edukasi penerapan Program Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluwarsa. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tahapan koordinasi dengan pihak sekolah, pemberian tes awal, penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi pemeriksaan izin edar produk melalui laman resmi Badan Pengawas Obat dan Makanan, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan tes akhir. Sebanyak 24 siswa mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta dari rata-rata 86,67% pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi diskusi dan mampu memahami serta mempraktikkan prinsip CEK KLIK dalam memilih kosmetik yang aman. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keamanan kosmetik pada remaja dan diharapkan dapat membentuk perilaku yang lebih kritis dan selektif dalam memilih produk kosmetik sehingga mampu meminimalkan risiko penggunaan kosmetik ilegal di lingkungan sekolah maupun masyarakat.*

## PENDAHULUAN

Kosmetik telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern, khususnya pada kelompok usia remaja. Selain berfungsi untuk mempercantik penampilan, kosmetik juga digunakan sebagai bagian dari perawatan diri sehingga penggunaannya terus meningkat seiring berkembangnya industri kecantikan (Syifa Nabila et al., 2025). Menurut World Health Organization (WHO), remaja merupakan kelompok usia 10–19 tahun yang sedang mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial sehingga cenderung lebih memperhatikan penampilan. Sejalan dengan hal tersebut, Zap Beauty Index tahun 2023 melaporkan bahwa 45,4% remaja Indonesia telah menggunakan kosmetik atau produk perawatan kulit sebelum usia 19 tahun, menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja.

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial turut memengaruhi perilaku remaja dalam memilih produk kosmetik. Tingginya penetrasi internet di Indonesia mempermudah akses terhadap berbagai informasi mengenai produk kecantikan melalui media sosial, marketplace, maupun promosi yang dilakukan oleh influencer. Kondisi tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh produk kosmetik, tetapi juga meningkatkan risiko pembelian kosmetik secara impulsif tanpa mempertimbangkan aspek keamanan dan legalitas produk. Akibatnya, keputusan pembelian sering kali didasarkan pada tren yang sedang viral atau klaim hasil instan dibandingkan informasi ilmiah mengenai keamanan produk. (Indah Selfiana Putr et al., 2025)

Fenomena tersebut menjadi perhatian karena masih banyak kosmetik yang beredar tanpa memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Produk kosmetik ilegal sering dipasarkan dengan klaim yang berlebihan, seperti mampu memutihkan kulit atau menghilangkan jerawat dalam waktu singkat, padahal berpotensi mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, maupun asam retinoat.

Penggunaan kosmetik tersebut dapat menyebabkan berbagai efek samping, mulai dari iritasi kulit, dermatitis kontak, hiperpigmentasi, hingga kerusakan jaringan kulit apabila digunakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan literasi masyarakat mengenai keamanan kosmetik menjadi salah satu upaya preventif yang penting untuk dilakukan.

SMK Negeri 3 Kendari merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik pada rentang usia remaja dan beberapa program keahlian yang berkaitan erat dengan penggunaan kosmetik, seperti Tata Kecantikan, Tata Busana Kuliner, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Perhotelan (SMK Negeri 3 Kendari, 2026). Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, sebagian besar siswi telah mengetahui adanya kosmetik yang berbahaya, namun belum memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi keamanan dan legalitas suatu produk secara mandiri. Sebagian besar peserta juga belum memahami pentingnya memeriksa izin edar BPOM maupun menerapkan prinsip CEK KLIK sebelum membeli atau menggunakan kosmetik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan 24 siswi SMK Negeri 3 Kendari sebagai peserta sosialisasi. Jumlah peserta tersebut disesuaikan dengan hasil koordinasi bersama pihak sekolah dan mewakili kelompok remaja yang aktif menggunakan kosmetik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam memilih kosmetik yang aman.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kendari, Sulawesi Tenggara, dengan sasaran 24 siswi yang dipilih berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa remaja merupakan salah satu kelompok pengguna kosmetik terbesar, namun masih memiliki keterbatasan dalam memahami aspek keamanan, legalitas, dan cara memilih kosmetik yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya memilih kosmetik yang aman melalui penerapan Program CEK KLIK Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari ketika memilih dan menggunakan produk kosmetik. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal dan teknis pelaksanaan, penyusunan materi edukasi, penyusunan instrumen pre-test dan post-test, serta persiapan media presentasi dan contoh produk kosmetik yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi permasalahan berdasarkan hasil komunikasi dengan pihak sekolah mengenai rendahnya literasi peserta terhadap keamanan dan legalitas kosmetik.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan edukasi yang diawali dengan pemberian pre-test kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai definisi kosmetik, pentingnya penggunaan kosmetik yang benar, prinsip CEK KLIK, risiko penggunaan kosmetik yang tidak aman, karakteristik kosmetik legal, serta aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih kosmetik. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pengertian kosmetik, bahaya penggunaan kosmetik ilegal, kandungan bahan berbahaya dalam kosmetik, serta pentingnya memilih produk yang telah memiliki izin edar BPOM. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penerapan Program CEK KLIK BPOM. Pada sesi ini peserta diberikan contoh cara memeriksa kondisi kemasan, membaca informasi pada label produk, mengecek nomor izin edar melalui situs resmi BPOM, serta

memastikan tanggal kedaluwarsa sebelum membeli atau menggunakan kosmetik. Demonstrasi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat mempraktikkan secara langsung tahapan pemeriksaan keamanan produk kosmetik. Setelah penyampaian materi dan demonstrasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman terkait penggunaan kosmetik sehari-hari, termasuk mengenai kosmetik yang sedang viral di media sosial. Diskusi dilakukan secara dua arah untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis dalam memilih produk kosmetik.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui post-test dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada pre-test. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain evaluasi kuantitatif melalui hasil tes, keberhasilan kegiatan juga dinilai secara kualitatif berdasarkan keaktifan peserta selama diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker turut berperan dalam kegiatan ini sebagai bagian dari tenaga kesehatan yang bertugas memberikan informasi mengenai sediaan farmasi kepada masyarakat. Tugas dan kewenangan apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional (Depkes RI, 2009). Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2026 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kendari dengan melibatkan 24 siswi sebagai peserta. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa remaja merupakan salah satu kelompok pengguna kosmetik yang cukup tinggi, namun masih memiliki keterbatasan dalam memahami aspek keamanan dan legalitas produk kosmetik. Kondisi tersebut menjadi perhatian mengingat tingginya paparan informasi mengenai produk kecantikan melalui media sosial yang dapat memengaruhi perilaku pembelian tanpa didasarkan pada pertimbangan keamanan produk.

Materi sosialisasi disampaikan oleh perwakilan mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo dengan menggunakan metode presentasi interaktif yang disertai diskusi langsung bersama peserta. Materi yang diberikan mencakup pengenalan kosmetik legal dan ilegal, fenomena maraknya kosmetik viral di media sosial, risiko penggunaan kosmetik tanpa izin edar, efek samping yang dapat ditimbulkan oleh kandungan bahan berbahaya, serta pentingnya melakukan pemeriksaan keamanan produk sebelum digunakan. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai peran BPOM dalam melakukan pengawasan terhadap produk kosmetik yang beredar di Indonesia sehingga peserta memahami pentingnya memilih produk yang telah terdaftar secara resmi.

Fokus utama dalam kegiatan edukasi ini adalah pengenalan kosmetik viral ilegal, resiko penggunaan tanpa izin edar, efek samping yang dapat ditimbulkan, kandungan bahan berbahaya dan penerapan Program CEK KLIK BPOM. Pada sesi ini, peserta diberikan penjelasan secara rinci mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum membeli atau menggunakan produk kosmetik. Pemeriksaan pertama dilakukan pada aspek kemasan untuk memastikan produk berada dalam kondisi baik, tidak rusak, tidak bocor, serta masih tersegel dengan baik. Selanjutnya peserta diajarkan untuk membaca label produk guna memperoleh informasi mengenai komposisi, manfaat, cara penggunaan, peringatan, serta identitas produsen. Tahap berikutnya adalah memeriksa nomor izin edar yang terdaftar secara resmi pada BPOM sebagai bentuk jaminan bahwa produk telah melalui proses evaluasi keamanan

dan mutu. Tahap terakhir adalah memeriksa tanggal kedaluwarsa untuk memastikan produk masih layak digunakan. Melalui penjelasan dan simulasi tersebut, peserta memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sebelum memutuskan membeli atau menggunakan suatu produk kosmetik.



**Gambar 1.** Penyampaian materi Program CEK KLIK BPOM kepada siswa-siswi SMK Negeri 3 Kendari

Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kosmetik, pentingnya penggunaan kosmetik yang benar, prinsip CEK KLIK, risiko penggunaan kosmetik ilegal, karakteristik kosmetik legal, serta aspek yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan kosmetik. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa mengenai kosmetik ilegal, bahaya penggunaan produk tanpa izin edar, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam memilih kosmetik yang aman. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengetahui adanya kosmetik berbahaya, namun masih banyak yang belum memahami cara melakukan identifikasi produk secara tepat. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta kembali diberikan *post-test* dengan pertanyaan yang serupa untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* menjadi salah satu indikator evaluasi keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya memilih kosmetik yang aman dan legal. Untuk mengukur efektivitas edukasi, tim pelaksana evaluasi melalui *pre-test* sebelum materi diberikan dan *post-test* setelah seluruh rangkaian edukasi selesai. Berdasarkan target yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan. Sehingga hasil persentase nilai pemahaman siswa *pre test* dan *post test* bisa dilihat pada **Table 1**.

**Table 1.** % Nilai Pemahaman Siswa SMK Negeri 3 Kendari terhadap edukasi keamanan, legalitas dan pemilihan kosmetik yang tepat

| No. | Pertanyaan                                                                | Pre-Test |      | Post-Test |      |
|-----|---------------------------------------------------------------------------|----------|------|-----------|------|
|     |                                                                           | Benar    | %    | Benar     | %    |
| 1.  | Definisi kosmetik                                                         | 24       | 100% | 24        | 100% |
| 2.  | Pemahaman remaja tentang perlunya penggunaan kosmetik yang baik dan benar | 20       | 84%  | 24        | 100% |
| 3.  | pemahaman apa itu Cek KLIK dan aplikasi Cek KLIK                          | 20       | 84%  | 24        | 100% |
| 4.  | resiko dan Efek penggunaan kosmetik yang tidak aman                       | 20       | 84%  | 24        | 100% |
| 5.  | Ciri ciri kosmetik yang legal                                             | 20       | 84%  | 24        | 100% |
| 6.  | Hal yang harus di perhatikan untuk penggunaan kosmetik yang aman          | 20       | 84%  | 24        | 100% |

Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi, seluruh peserta diberikan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan terhadap enam indikator pengetahuan, yaitu definisi kosmetik, pentingnya penggunaan kosmetik yang baik dan benar, pemahaman mengenai Program CEK KLIK, risiko penggunaan kosmetik yang tidak aman, ciri-ciri kosmetik legal, serta aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih kosmetik yang aman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 24 siswi yang mengikuti kegiatan, pada tahap *pre-test* seluruh peserta 100% telah memahami definisi kosmetik. Namun, pada lima indikator lainnya hanya 20 peserta 84% yang mampu menjawab dengan benar. Secara keseluruhan diperoleh 124 jawaban benar dari total 144 jawaban, sehingga tingkat pengetahuan awal peserta mencapai 86,11%.

Setelah mengikuti edukasi mengenai keamanan kosmetik dan penerapan Program CEK KLIK BPOM, terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh indikator yang diukur. Hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta 24 siswi atau 100% mampu menjawab dengan benar seluruh pertanyaan yang diberikan, sehingga diperoleh 144 jawaban benar dari total 144 jawaban atau tingkat pengetahuan sebesar 100%. Dengan demikian, terjadi peningkatan skor sebesar 20 jawaban benar, dari 124 jawaban benar pada pre-test menjadi 144 jawaban benar pada post-test, yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai keamanan, legalitas, dan pemilihan kosmetik yang tepat.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Penyampaian materi yang dipadukan dengan demonstrasi pemeriksaan kosmetik menggunakan prinsip CEK KLIK serta diskusi interaktif memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi keamanan suatu produk kosmetik. Keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran membantu memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan sehingga seluruh peserta mampu menjawab seluruh pertanyaan evaluasi dengan benar pada tahap post-test.



**Gambar 2. Antusiasme peserta saat sesi tanya jawab berlangsung**

Selain peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan melalui hasil *post-test*, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai cara membedakan kosmetik asli dan palsu, keamanan penggunaan produk *skincare* yang sedang viral di media sosial, kandungan bahan berbahaya dalam kosmetik, serta prosedur pemeriksaan nomor izin edar melalui situs resmi BPOM. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan remaja sebagai kelompok pengguna kosmetik aktif. Diskusi dua arah juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi informasi yang selama ini diperoleh dari media sosial sehingga terbentuk pemahaman yang lebih benar mengenai keamanan kosmetik.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian( Kurniawati *et al*, 2026) yang melaporkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap dan perilaku kewaspadaan dalam penggunaan kosmetik melalui penerapan pemeriksaan BPOM. Peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan edukasi merupakan indikator penting dalam pembentukan perilaku penggunaan kosmetik yang lebih aman karena individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih selektif dalam memilih produk dan lebih memperhatikan aspek legalitas sebelum melakukan pembelian. Dengan demikian, edukasi mengenai keamanan kosmetik melalui penerapan Program CEK KLIK dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif untuk mengurangi risiko penggunaan kosmetik ilegal di kalangan remaja.

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh pemanfaatan contoh produk kosmetik yang sering digunakan remaja serta demonstrasi pemeriksaan izin edar secara langsung. Pendekatan kontekstual tersebut memudahkan peserta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, pemberian kuis dan *doorprize* pada akhir kegiatan mampu meningkatkan motivasi peserta untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.



**Gambar 3. Dokumentasi pemberian *doorprize* kepada peserta yang aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan selama sesi diskusi**

Sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif peserta dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Universitas HaluOleo juga memberikan *doorprize* kepada siswa-siswi yang aktif selama kegiatan berlangsung. Pemberian cenderamata ini diharapkan dapat menjadi kenang-kenangan sekaligus bentuk apresiasi terhadap antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon positif baik dari pihak sekolah maupun peserta yang hadir.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang relatif terbatas, yaitu 24 siswi, menyebabkan hasil kegiatan belum dapat menggambarkan kondisi seluruh remaja di lingkungan sekolah. Selain itu, evaluasi hanya dilakukan melalui post-test segera setelah kegiatan berlangsung sehingga belum dapat menilai keberlanjutan perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta disertai evaluasi lanjutan untuk mengetahui perubahan perilaku penggunaan kosmetik setelah peserta memperoleh edukasi. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi keamanan kosmetik melalui pendekatan edukatif-partisipatif efektif meningkatkan pengetahuan dan literasi peserta mengenai pemilihan kosmetik yang aman dan legal. Peningkatan nilai dari 86,11% menjadi 100%, disertai tingginya partisipasi peserta selama diskusi, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan Program CEK KLIK BPOM diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta dalam memilih kosmetik yang aman, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku sebagai konsumen yang lebih kritis, cerdas, dan bertanggung jawab dalam penggunaan produk kosmetik.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi keamanan kosmetik melalui penerapan Program CEK KLIK BPOM di SMK Negeri 3 Kendari berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya memilih kosmetik yang aman, legal, dan berkualitas. Pendekatan edukatif-partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi pemeriksaan produk kosmetik, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dari 86,11% pada pre-test menjadi 100% pada post-test, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memahami prinsip-prinsip dasar keamanan kosmetik, termasuk cara menerapkan Program CEK KLIK sebelum membeli atau menggunakan produk kosmetik.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap yang lebih kritis dan selektif dalam memilih kosmetik, khususnya terhadap produk yang banyak dipromosikan melalui media sosial. Tingginya antusiasme peserta selama sesi diskusi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan remaja sebagai kelompok pengguna kosmetik yang aktif. Oleh karena itu, edukasi mengenai keamanan kosmetik melalui Program CEK KLIK BPOM dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan sekaligus mengurangi risiko penggunaan kosmetik ilegal di kalangan remaja. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jumlah peserta yang lebih luas serta disertai evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku peserta dalam memilih dan menggunakan kosmetik secara aman dan bertanggung jawab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pendidikan SMK Negeri 3 Kendari serta Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Haryanto. (2025). *Survei APJII: Pengguna Internet Indonesia 2025 Tembus 229 Juta Jiwa Baca artikel detikinet, "Survei APJII: Pengguna Internet Indonesia 2025 Tembus 229 Juta Jiwa*.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Indah Selfiana Putr, Intan Aulia Putri, Khansa Aulia, & Laili Kusumastuti. (2025). Pemilihan Kosmetik Baik sebagai Perawatan Kulit Wajah bagi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal Potensial*, 4(1), 35–42.
- Kurniawati, P., Fanani, Z., & Arif, F. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Waspada Penggunaan Kosmetik Melalui Cek BPOM. *Jurnal JOUBAHS*, 06(1), 84–91.
- SMK Negeri 3 Kendari. (2026). SMK Negeri 3 Kendari.

Syifa Nabila, & Sri Nurhayati Selian. (2025). Makna Penggunaan Make-Up Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Wanita . *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 318–324.

ZAP Clinic & MarkPlus, Inc. (2023). *ZAP Beauty Index 2023*. Diunduh dari <https://zapclinic.com/zapbeautyindex>